



**PARTIKEL *LAM AMR* DAN *LAM DU'A* BESERTA *MA'MULNYA*
DALAM AL-QURAN
(ANALISIS MORFOLOGIS DAN SINTAKSIS)**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Kevin Yudi Egi Stevani
NIM : 2303415050
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Partikel *Lam Amr* dan *Du'a* Beserta *Ma'mulnya* dalam Al-Qur'an (Analisis Morfosintaksis)” ini disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada:

hari : Rabu

tanggal : 10 Juli 2019

Semarang, 11 Juli 2019

Dosen Pembimbing



Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.

197512182008121003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia Ujian Skripsi Jurusan
bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Selasa

tanggal : 6 Agustus 2019

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum.

(NIP. 196202211989012001)

Ketua

Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd

(NIP. 196110021986012001)

Sekretaris

Ahmad Miftahuddin, BA., M.A.

(NIP. 198205042010121007)

Penguji 1

Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I.

(NIP. 197505062005012001)

Penguji 2

Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.

(NIP. 197512182008121003)

Penguji 3/Pembimbing



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum

(NIP.196202211989012001)

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul: **Partikel *Lam Amr* dan *Lam Du'ā* Beserta *Ma'mulnya* dalam Al-Qur'an (Analisis Morfosintaksis)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau sepenuhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan karya ini.

Semarang, 9 Juli 2019



NIM. 2303415050

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

" يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ. "

“Allah SWT akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (Q.S. Al-Mujadallah: 11)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kanapi dan Ibu Nuraeni
2. Adik saya, Mirza Aliyana yang selalu saya sayangi.
3. Segenap keluarga besar yang senantiasa mendo'akan saya dalam meraih cita-cita.
4. Keluarga besar Program Studi Bahasa Arab UNNES.
5. Segenap sahabat yang senantiasa ada setiap saat.
6. Anda yang membaca skripsi ini.

PRAKATA

Bismillahirrahmānirrahīm

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga dalam kesempatan yang bahagia ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tersanjung kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai suritauladan dan pembimbing umat manusia.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan ujian skripsi.
3. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., Koordinator Prodi Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berarti bagi peneliti.

4. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.
5. Ahmad Miftahuddin, BA., M.A., selaku dosen penguji I yang telah mengarahkan peneliti agar skripsi ini lebih baik.
6. Darul Qutni S.Pd.I., M.S.I, selaku dosen penguji II yang telah memberi arahan dan masukan kepada peneliti.
7. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti.
8. Teman-teman PBA 2015 yang menemani dan memberikan semangat serta inspirasi pada peneliti dengan baik.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Segala masukan berupa pendapat, kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna menjadi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca sekalian. Amiin.

Semarang, 9 Juli 2019



Peneliti

SARI

Stevani, Kevin Yudi Egi .2019. Partikel *Lam Amr* dan *Lam Du'ā* Beserta *Ma'mulnya* dalam Al-Qur'an (Analisis Morfologis dan Sintaksis). Skripsi. Program Studi Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Hasan Busri S.Pd.I., M.S.I.

Kata kunci : Al-Qur'an, *Lam Amr* dan *Lam Du'ā*, Morfologi, Sintaksis.

Lam amr dan *lam du'ā* merupakan salah satu 'amil jazm yang menjazmkan satu *fi'l mudlāri'*, yang mempunyai makna *thalab* (permintaan). Penelitian ini membahas tentang *lam amr* dan *lam du'ā* dalam al-Quran. *Lam amr* mempunyai makna perintah sedangkan *lam du'ā* mempunyai makna do'a. Jenis *fi'l mudlāri'* yang terinfleksi *lam amr* dan *lam du'ā* menjadikan penanda gramatikal yang berbeda-beda.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Apa saja *lam amr* dan *lam du'ā* dalam al-Qur'an? (2) Bagaimana jenis *fi'l mudlāri'* yang terinfleksi *lam amr* dan *du'ā* dalam al-Qur'an? (3) Apa penanda gramatikal *fi'l mudlāri'* yang terinfleksi *lam amr* dan *lam du'ā* dalam al-Qur'an?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian *library research*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data. Analisis data menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung.

Hasil penelitian ini ditemukan 80 data *lam amr* dan 1 data *lam du'ā* dalam al-Qur'an. Berdasarkan konsonan pembentuknya, peneliti menemukan 42 *fi'l mudlāri' shachīh* dan 39 *fi'l mudlāri' mu'tal*. 42 *fi'l mudlāri' shachīh* meliputi 28 *fi'l shachih* berjenis *sālim*, 8 *fi'l shachīh* berjenis *mahmūz*, dan 6 *fi'l shachih* berjenis *mudla'af*. Adapun peneliti menemukan 9 *fi'l mudlāri' mu'tal* berjenis *mītsāl*, 9 *fi'l mu'tal* berjenis *ajwāf*, 17 *fi'l mu'tal* berjenis *nāqish* dan 4 *fi'l mu'tal* berjenis *laḥīf mafrūq* yang dimasuki *lam amr* dan *lam du'ā*. Berdasarkan keaslian bentuk dan jumlah konsonannya peneliti menemukan 48 *fi'l* berjenis *mujarrad* dan 33 *fi'l* berjenis *māzid*. Berdasarkan keberadaan objeknya peneliti menemukan 19 *fi'l* berjenis *lāzīm* dan 62 *fi'l* berjenis *muta'addiy*. Berdasarkan gendernya peneliti menemukan 76 *fi'l* berjenis *mudzakkar* dan 5 *fi'l* berjenis *muannats*. Berdasarkan bilangannya peneliti menemukan 51 *fi'l* berjenis *mufrad* (tunggal) dan 30 *fi'l* berjenis *jama'* (jamak) sedangkan *fi'l* yang berjenis *mutsannā* (dual) tidak ditemukan. Berdasarkan persona atau pelaku peneliti menemukan 1 *fi'l* pelaku utama dan 80 *fi'l* pelaku ketiga sedangkan *fi'l* pelaku kedua tidak ditemukan. Berdasarkan keberadaan subjeknya peneliti menemukan 81 *fi'l* berjenis *ma'lūm* (aktif) dan *fi'l* berjenis *majhūl* (pasif) tidak ditemukan. Penanda gramatikal *fi'l mudlāri'* yang dimasuki *lam amr* dan *lam du'ā* dalam al-Qur'an terdiri atas 40 data yang ditandai dengan *sukun*, 28 data yang ditandai dengan Membuang *nun*, dan 12 data yang ditandai dengan Membuang huruf *'illati* dan 1 data *mabniy fatchah*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat dalam halaman berikut ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	<i>B</i>	Be
ت	<i>Ta'</i>	<i>T</i>	Te
ث	<i>Tsa'</i>	<i>(š) Ts</i>	Te dan Es
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	Je
ح	<i>Cha'</i>	<i>(H) Ch</i>	Ce dan Ha
خ	<i>Kha'</i>	<i>Kh</i>	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	De
ذ	<i>Dzal</i>	<i>(ž) Dz</i>	Et (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	<i>R</i>	Er
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	Zet
س	<i>Sin</i>	<i>S</i>	Es
ش	<i>Syin</i>	<i>Sy</i>	Es dan Ye
ص	<i>Shad</i>	<i>(š) SH</i>	Es Dn Ha
ض	<i>Dlad</i>	<i>(d) Dl</i>	De dan El
ط	<i>Tha'</i>	<i>(t) Th</i>	Te dan Ha
ظ	<i>Zha</i>	<i>(z) Zh</i>	Zet dan Ha
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ghain</i>	<i>(g) Gh</i>	Ge dan Ha
ف	<i>Fa'</i>	<i>F</i>	Ef
ق	<i>Qaf</i>	<i>Q</i>	Qi
ك	<i>Kaf</i>	<i>K</i>	Ka
ل	<i>Lam</i>	<i>L</i>	El
م	<i>Mim</i>	<i>M</i>	Em
ن	<i>Nun</i>	<i>N</i>	En

Bersambung...

Lanjutan...

و	<i>Wau</i>	<i>W</i>	We
هـ	<i>Ha'</i>	<i>H</i>	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	<i>Y</i>	Ye

Hamzah yang berada di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi apapun.

Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Transliterasi vokal tunggal bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhummah</i>	U	U

Transliterasi vokal rangkap bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan i
أُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan u

3. Maddah

Transliterasi *maddah* (vokal panjang bahasa Arab) adalah sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ / آ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	A	A dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	I	I dan garis di atas
أُ	<i>Dhummah dan wau</i>	U	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, *dhummah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudlah al-athfāl*.

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh: رَبَّنَا ditulis *rabbāna*.

Jika huruf *ya* (ي) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ) maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*. Contoh: عَلِيٌّ ditulis ‘*alī* (bukan ‘*aliyy* atau ‘*aly*).

6. **Kata sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis

terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya: الشَّمْسُ ditulis *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*).

7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

8. **Huruf kapital**

Walau sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Apabila nama diri didahului oleh kata sandang *al-*, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk awal huruf dari judul referensi yang didahului oleh kata sambung *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DR). Contoh: *Wama Muhammadun illa rasul*.

DAFTAR ISI

HALALAMAN JUDUL	i
PESETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoretis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11

2.2 Landasan Teoretis	17
2.2.1 Bahasa Arab	17
2.2.2 Unsur-unsur Bahasa Arab	18
2.2.3 Morfologi	19
2.2.4 Sintaksis	20
2.2.5 <i>Kalimah</i> (Kata)	21
2.2.5.1 <i>Ism</i> (nomina)	22
2.2.5.2 <i>Fi'l</i> (verba)	23
2.2.5.3 <i>Charf</i> (partikel).....	28
2.2.6 <i>I'rāb</i> (Infleksi).....	30
2.2.6.1 Pengertian <i>I'rāb</i> (infleksi).....	30
2.2.6.2 Pembagian <i>I'rāb</i> (Infleksi).....	31
2.2.6.2.1 <i>I'rāb Raf'</i> (Indikatif)	32
2.2.6.2.2 <i>I'rāb Nashb</i> (Subjungtif).....	33
2.2.6.2.3 <i>I'rāb Jazm</i> (Jusif)	33
2.2.7 Jenis-jenis <i>Lam</i>	34
2.2.8 <i>Lam Amr</i> dan <i>Lam Du' ā</i>	35
2.2.9 <i>Fi'il Mudlari'</i> (<i>Verba Imperfektum</i>).....	38
2.2.10 Al Qur'an	41
BAB 3 METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	42
3.2 Data dan Sumber Data	43
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	44

3.4 Instrumen Penelitian	45
3.5 Teknik Analisis Data.....	49
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Partikel <i>Lam Amr</i> dan <i>Lam Du'ā</i> dalam Al-Qur'an.....	51
4.2 Analisis Morfosintaksis <i>Lam Amr</i> dan <i>Lam Du'ā</i> Yang Menginfleksi <i>Fi'l</i> <i>Mudlāri'</i> dalam Al-Quran	68
4.2.1 Berdasarkan Konsonan Pembentuknya	69
4.2.1.1 <i>Shachīh Sālim</i>	70
4.2.1.2 <i>Shachīh Mahmūz</i>	72
4.2.1.3 <i>Shachīh Mudla'af</i>	74
4.2.1.4 <i>Mu'tal Mitsāl</i>	76
4.2.1.5 <i>Mu'tal Ajwāf</i>	77
4.2.1.6 <i>Mu'tal Nāqish</i>	79
4.2.1.7 <i>Mu'tal Lafīf Mafrūq</i>	81
4.2.2 Berdasarkan Jumlah Hurufnya	83
4.2.2.1 <i>Mujarrad</i>	84
4.2.2.2 <i>Māzid</i>	88
4.2.3 Berdasarkan Keberadaan Objek	92
4.2.3.1 <i>Lāzim</i>	92
4.2.3.2 <i>Muta'addiy</i>	94
4.2.4 Berdasarkan Gender.....	100
4.2.4.1 <i>Mudzakkar</i>	100
4.2.4.2 <i>Muannats</i>	106

4.2.5 Berdasarkan Jumlah.....	108
4.2.5.1 <i>Mufrad</i>	108
4.2.5.2 <i>Jama'</i>	113
4.2.6 Berdasarkan Persona atau Pelaku	116
4.2.6.1 Pelaku Pertama.....	116
4.2.6.2 Pelaku Ketiga	117
4.2.7 Berdasarkan Diatesisnya.....	124
4.2.7.1 <i>Mabniy Ma'lum</i>	124
4.3 Desinens <i>Fi'l Mudlāri'</i> Yang Terinfleksi <i>Lam Amr</i> dan <i>Du'ā</i> dalam Al- Qur'an	130
4.3.1 <i>Sukun</i>	131
4.3.2 Membuang <i>Nun</i>	134
4.3.3 Membuang Huruf <i>'Illat</i>	137
4.3.4 <i>Mabniy Fatchah</i>	140
4.4 Fungsi dan Makna <i>Lam Amr</i> dan <i>Lam Du'ā</i>	140
4.4.1 Fungsi <i>Lam Amr</i> dan <i>Lam Du'ā</i>	140
4.4.2 Makna <i>Lam Amr</i> dan <i>Lam Du'ā</i>	141
BAB 5 PENUTUP	143
5.1 Simpulan	143
5.2 Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	149

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Pada Tinjauan Pustaka	15
Tabel 3.1 Kartu Data <i>Lam Amr</i> dan <i>Lam Du 'ā</i> dalam Al-Qur'an	46
Tabel 3.2 Lembar Rekapitulasi <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berdasarkan Konsonan Pembentuknya	47
Tabel 3.3 Lembar Rekapitulasi <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berdasarkan Jumlah Hurufnya	47
Tabel 3.4 Lembar Rekapitulasi <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berdasarkan Keberadaan Objeknya	48
Tabel 3.5 Lembar Rekapitulasi <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berdasarkan Gender	48
Tabel 3.6 Lembar Rekapitulasi <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berdasarkan Jumlah	48
Tabel 3.7 Lembar Rekapitulasi <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berdasarkan Persona atau Pelaku	48
Tabel 3.8 Lembar Rekapitulasi <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berdasarkan Diatesisnya	48
Tabel 3.9 Lembar Rekapitulasi Penanda Gramatikal <i>Fi'l Mudlāri'</i>	48
Tabel 4.1 Data <i>Lam Amr</i> dalam al-Qur'an.....	51
Tabel 4.2 Data <i>Lam Du 'ā</i> dalam al-Qur'an	68
Tabel 4.3 Data <i>Fi'l Mudlāri' Shachīh</i> Berjenis <i>Sālim</i>	71
Tabel 4.4 Data <i>Fi'l Mudlāri' Shachīh</i> Berjenis <i>Mahmūz</i>	73
Tabel 4.5 Data <i>Fi'l Mudlāri' Shachīh</i> Berjenis <i>Mudla 'af</i>	75
Tabel 4.6 Data <i>Fi'l Mudlāri' Mu 'tal</i> Berjenis <i>Mitsāl</i>	76
Tabel 4.7 Data <i>Fi'l Mudlāri' Mu 'tal</i> Berjenis <i>Ajwāf</i>	78
Tabel 4.8 Data <i>Fi'l Mudlāri' Mu 'tal</i> berjenis <i>Nāqish</i>	80
Tabel 4.9 Lembar Rekapitulasi <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berdasarkan Konsonan Pembentuknya	83

Tabel 4.10 Data <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berjenis <i>Mujarrad</i>	85
Tabel 4.11 Data <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berjenis <i>Māzid</i>	89
Tabel 4.12 Lembar Rekapitulasi <i>Fi'l Mudlāri'</i> jumlah hurufnya.	91
Tabel 4.13 Data <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berjenis <i>Lāzim</i>	93
Tabel 4.14 Data <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berjenis <i>Muta'addiy</i>	96
Tabel 4.15 Lembar Rekapitulasi <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berdasarkan Keberadaan Objeknya	100
Tabel 4.16 Data <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berjenis <i>Mudzakkar</i>	101
Tabel 4.17 Lembar Rekapitulasi <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berdasarkan Gendernya	108
Tabel 4.18 Data <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berjenis <i>Mufrad</i>	110
Tabel 4.19 Data <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berjenis <i>Jama'</i>	114
Tabel 4.20 Lembar Rekapitulasi <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berdasarkan Jumlah	116
Tabel 4.21 Data <i>Fi'l Mudlāri'</i> Pelaku Ketiga	118
Tabel 4.22 Lembar Rekapitulasi <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berdasarkan Persona atau Pelaku	123
Tabel 4.23 Data <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berjenis <i>Mabniy Ma'lum</i>	125
Tabel 4.24 Lembar Rekapitulasi <i>Fi'l Mudlāri'</i> Berdasarkan Diatesisnya	130
Tabel 4.25 Data Desinen <i>Fi'l Mudlāri'</i> <i>Sukun</i>	132
Tabel 4.26 Data Desinen <i>Fi'l Mudlāri'</i> Membuang <i>Nun</i>	135
Tabel 4.27 Data Desinen <i>Fi'l Mudlāri'</i> Membuang <i>Huruf Illat</i>	138
Tabel 4.28 Lembar Rekapitulasi Desinens <i>Fi'l Mudlāri'</i>	139

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari dua ratus juta umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Bahasa ini merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama Islam sedunia (Ghazzawi dalam Arsyad 2004:1). Sedangkan menurut al-Ghulayaini (2006:6) bahasa Arab adalah *alfadh* yang diujarkan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Bahasa tersebut disalurkan secara turun temurun hingga sampai kepada kita. Ia dijaga melalui al-Qur'an al-Karim dan hadits-hadits nabi serta karya-karya sastra asing yang diriwayatkan oleh para penyair Arab.

Bahasa Arab dalam ilmu bahasa memiliki lima kajian berikut ini, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi. Fonologi dalam bahasa Arab disebut dengan *ilm shaut*, yaitu ilmu yang membahas ciri-ciri bunyi bahasa, cara terjadinya, dan fungsinya dalam sistem kebahasaan secara keseluruhan. Morfologi atau *ilm sharf* menyelidiki struktur kata, bagian-bagiannya, serta cara pembentukannya. Sintaksis atau *ilm nachw* yaitu ilmu tentang satuan-satuan kata dan satuan-satuan lain diatas kata, hubungan satu dengan yang lainnya, serta cara penyusunannya sehingga menjadi satuan ujaran. Semantik atau *ilm dalalah* membahas tentang makna bahasa baik yang bersifat leksikal, gramatikal, maupun kontekstual. Sedangkan leksikologi menyelidiki leksikon atau kosa kata suatu bahasa dari berbagai aspeknya (Chaer 2007:15-16).

Morfologi adalah cabang tata bahasa yang menelaah struktur atau bentuk kata, utamanya melalui penggunaan morfem (Crystal dalam Ba'dudu 2004:1). Morfologi merupakan cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal (Verhaar 2004:97). Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji aspek kebahasaan yang berupa kata dan bagian-bagiannya. Dengan kata lain, morfologi membahas pembentukan kata (Asrori 2004:22). *Sharf* atau morfologi adalah ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk kata sebelum tersusun dalam kalimat (al-Ghulayaini 2006:8).

Sintaksis adalah telaah tentang kaidah-kaidah yang mengatur cara kata-kata dikombinasikan untuk membentuk kalimat dalam suatu bahasa (Crystal dalam Ba'dudu 2004:43). Sintaksis merupakan cabang tata bahasa yang membahas hubungan antar kalimat dalam tuturan. Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa dan kalimat (Ramlan dalam Asrori 2004:25). Asrori (2004:25) menambahkan sintaksis mengkaji hubungan antarkata dalam suatu konstruksi. Sintaksis mengkaji hubungan antarkata dengan yang lainnya. Sintaksis sering disebut sebagai tataran bahasa terbesar. Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan (Verhaar 2004:161). Dalam bahasa Arab sintaksis disebut dengan '*ilm nachw*'. '*Ilm nachw*' adalah ilmu untuk mengetahui bagaimana seharusnya keadaan kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari '*i'rāb*' dan '*binā'*' (al-Ghulayaini 2006:8).

Menurut pandangan ahli *nachw*, *kalimat* adalah suatu *lafadz* yang digunakan untuk menunjukkan makna yang bersifat *mufrad* (*singular*) (al-

Ghulayaini 2006:8). *Kalimah* dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata. Menurut Crystal (dalam Ba'dudu 2005:2) kata adalah satuan ujaran yang mempunyai pengenalan intuitif universal oleh penutur asli, baik dalam bahasa lisan maupun dalam bahasa tulisan. Kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu makna (Chaer 2007:162). Kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian, atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti atau satuan terkecil di dalam sintaksis. *Kalimah* (kata) dibagi menjadi tiga macam, yaitu *ism* (nomina), *fi'l* (verb), dan *charf* (partikel) (Irawati 2013:101).

Charf adalah *lafadz* yang menunjukkan pada makna ketika *charf* bersamaan dengan *lafadz* yang lain. *Charf* (partikel) dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga bagian yaitu *charf* yang dapat memasuki *kalimah ism* (seperti *charf jār*), *charf* yang dapat memasuki *kalimah fi'l* (seperti *'āmil nawāshib* dan *'āmil jawāzim*), dan *charf* yang dapat masuk pada keduanya, seperti *charf athaf* dan *istifham* (Lillah 2016:18). *Charf* atau partikel adalah kata-kata yang tidak tampak artinya dengan jelas kecuali apabila tersusun dengan kata-kata lain, seperti هل 'apakah', في 'di dalam', على 'di atas', dan sebagainya (Irawati 2013:111). Irawati (2013:111) menambahkan *charf* (partikel) dalam bahasa Arab merupakan salah satu unsur yang penting untuk memahami suatu kalimat dalam bahasa Arab. Banyak verba yang tidak berobjek secara langsung, melainkan harus dibantu dengan *charf* (partikel). *Charf* (partikel) mempunyai bermacam-macam arti sesuai dengan kalimat yang dimasukinya. *Charf* dalam bahasa Arab diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu *charf* yang berfungsi kata penghubung (*conjunction*), seperti ف 'kemudian', و 'dan', أو 'atau', لا 'tidak,

bukan', ثم 'kemudian, setelah itu', بل 'tetapi, bahkan', dan أم 'atau'. Ada juga partikel dalam bahasa Arab yang berfungsi sebagai kata depan (*prepositions*) seperti في 'di, di dalam', على 'di, di atas', من 'dari, pada', ب 'dengan', ل 'untuk, mempunyai', عن 'tentang, dari', ك 'seperti, bagaikan', إلى 'ke', منذ 'sejak', حتى 'sehingga' (Irawati 2013:111).

Al-Ghulayainiy (2006:10) berpendapat *charf* adalah bentuk yang menunjukkan makna hanya dengan lainnya. *Charf* dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok utama, yaitu *charf mabnā* (*letter of construction*) dan *charf ma'nā* (*letter of signification*). *Charf mabnā* adalah partikel yang menjadi komponen dalam struktur kata. Sedangkan *charf ma'nā* adalah partikel yang tidak mempunyai makna sempurna kecuali terangkai dalam suatu kalimat. *Charf ma'nā* terbagi menjadi dua macam yaitu *charf 'āmil* dan *ghairu 'āmil* (al-Ghulayainiy 2006:516). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *charf* adalah kata yang tidak mempunyai arti sempurna kecuali tersusun dengan kata lain dalam kalimat.

Charf 'āmil adalah 'āmil yang menjadikan kasus (*i'rāb*) atau perubahan pada akhir *kalimah*. *Charf 'āmil* seperti *charf jār*, *nawāshibu al-mudlāri*, dan *charf yang menjazmkan satu fi'l* dan dua *fi'l* (al-Ghulayainiy 2006:516). *Charf* yang menjazmkan satu *fi'l* seperti *lam*, *lammā*, *lam amr dan du'ā*, *lā nāhi* dan *du'ā*. Sedangkan *charf ghairu 'āmil* adalah 'āmil yang tidak menjadikan kasus (*i'rāb*) pada akhir *kalimah* seperti *hal*, *hallā*, *na'am*, *lawlā* dll (al-Ghulayainiy 2006:516).

Terdapat banyak jenis *charf lam* yang merupakan *charf 'āmil*, ada yang menashabkan seperti *lamu kay*, menjarkan seperti *lam jār* dan menjazmkan seperti *lam amr* dan *lam du'ā*. *Lam amr* yaitu *charf* yang memajzumkan yang fungsinya

menunjukkan permintaan kejadian perbuatan, dan mengubah makna *mudlāri*' menjadi makna permintaan seperti kata perintah (Said 2014:348). Menurut al-Ghulayainiy (2006:266) *lam amr* adalah '*āmil* yang meminta terjadinya perbuatan. 'Aqil (2009:773) berpendapat *lam amr* adalah '*āmil* yang menjazmkan suatu *fi'l* saja dan menunjukkan makna *thalab* (permintaan) sedangkan *lam du'ā* adalah '*āmil* yang menjazmkan suatu *fi'l* saja dan menunjukkan makna do'a. Adapun menurut Ghaniy (2010:57) *lam amr* adalah '*āmil* yang menjadikan *fi'l mudlāri*' membawa makna *thalab* (permintaan) dan perintah. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *lam amr* adalah *charf* yang menjazmkan satu *fi'l* yang menunjukkan makna permintaan dan perintah. Sedangkan *lam du'ā* menjazmkan satu *fi'l* yang menunjukkan makna do'a.

Ketika *kalimah* (kata) tersusun dalam kalimat, ada beberapa perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh '*āmil* yang mempengaruhinya dan ada pula yang tidak terjadi perubahan, meskipun terdapat '*āmil* mempengaruhinya. Perubahan tersebut disebut *i'rāb* sedangkan yang tidak berubah disebut dengan *binā'* (al-Ghulayaini 2006:14).

Menurut Djuha (2014:26) *i'rāb* adalah perubahan yang terjadi pada akhir *kalimah* (kata) disebabkan perbedaan '*āmil* yang memasuki *kalimah* (kata) itu. *I'rāb* itu ada yang jelas dan ada pula yang tidak jelas. Sedangkan menurut Isma'il (2000:17) *i'rāb* artinya berubahnya akhir *kalimah* (kata) sebab beragamnya '*āmil* yang masuk, baik secara *lafadz* atau yang dikira-kirakan. Adapun menurut al-Ghulayainiy (2006:14) *i'rāb* adalah keadaan yang dipengaruhi '*āmil* atau faktor-faktor yang mendahului sebuah kata dalam susunan kata sehingga kata tersebut

menjadi *marfū'*, *manshūb*, *majrūr*, *majzūm*. Perubahan dengan *āmil* disebut dengan *i'rāb* dan *kalimah* yang berubah disebut *mu'rab*. *Mu'rab* adalah perubahan yang terjadi di akhir *kalimah* (kata) disebabkan '*āmil* yang mempengaruhinya.

Binā' secara bahasa adalah meletakkan sesuatu terhadap sesuatu dari aspek khusus yang menginginkan ketetapan dan kestabilan. Sedangkan secara istilah adalah tetapnya akhir kata (*kalimah*) dalam satu keadaan, baik *raf'*, *nashb*, *jār*, maupun *jazm* (Isma'il 2000:18). Menurut Lillah (2016:33) *binā'* secara bahasa adalah meletakkan sesuatu pada sesuatu yang lain dengan metode tetap. Sedangkan secara istilah adalah tetapnya akhirnya kalimat dalam suatu keadaan, bukan karena '*āmil* dan juga bukan karena adanya *i'lāl*. Menurut al-Ghulayainiy (2006:14) *Binā'* adalah tetapnya akhirnya kata (*kalimah*) pada satu keadaan, dan tidak berubah meskipun ada '*āmil* yang mempengaruhinya. Tetapnya akhir kata (*kalimah*) disebut dengan *binā'* dan *kalimah* yang tetap akhirnya disebut dengan *mabnī*. *Mabnī* adalah *kalimah* yang akhir katanya tetap pada suatu keadaan dan tidak berubah meskipun ada '*āmil* yang mempengaruhinya.

Terdapat delapan kategori infleksional utama sebagai ciri khas karkondansi dalam bahasa Arab, yaitu (1) kala/aspek yang meliputi kala lampau (*mādlī*) dan kala kini (*mudlāri'*), (2) persona yang berinfleksi pada tiga persona yaitu; persona utama, persona kedua, dan persona ketiga, (3) diatesis yang meliputi aktif (*ma'lūm*) dan pasif (*majhūl*), (4) modus yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu; *indikative* (*raf'*), *subjunctive* (*nashb*), dan *jussive* (*jazm*), (5) gender, yaitu maskulin dalam bahasa Arab disebut *mudzakkar* dan feminim dalam bahasa Arab *muannats* (6) jumlah, yaitu tunggal (*mufrad*), dual (*mutsanā*) dan jamak (*jama'*) (7) kasus yang

dibagi menjadi tiga kategori yaitu; *nominative (raf)*, *genitive (nashb)*, dan *accusative (jār)* dan (8) ketakrifan, yaitu takrif (*ma'rifat*) dan tidak takrif (*nakirah*). Kategori yang dipakai atau dipergunakan pada verba ada enam meliputi kala, persona, diatesis, modus, gender, dan jumlah. Kategori dipakai atau dipergunakan pada nomina dan adjektifa ada empat meliputi gender, jumlah, kasus, dan ketakrifan. Sedangkan kategori yang dipakai pada pronomina ada empat meliputi persona, gender, jumlah, dan kasus namun jumlahnya sangat terbatas (Ryding dalam Kuswardono 2013:112).

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari 30 juz, 144 surat, dan 6236 ayat. Dibuka dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat al-Nas. Al-Qur'an diturunkan di dua tempat yaitu *Mekkah* dan *Madinah*. Surat yang turun di *Mekkah* disebut *Makkiyah* sedangkan surat yang turun di *Madinah* disebut *Madaniyah*. Menurut Imam Zarkasyi dalam kitabnya *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*, mengatakan dalam al-Qur'an jumlah surat *Makkiyah* adalah 85 dan surat *Madaniyah* adalah 29 surat. Surat-surat al-Qur'an yang dimulai dengan huruf-huruf seperti: (*Alif Lam Mim* dan *Haa Mim*) sebanyak 29 surat. Surat yang pertama kali diturunkan yaitu surat al-Alaq ayat 1-5. Surat ini diturunkan kepada Rasulullah melalui perantara Jibril ketika Rasulullah berada di gua Hira. Surat yang terkahir turun yaitu pada akhir surat al-Taubah ayat 128. Surat pertama dalam al-Qur'an adalah al-Fatihah dan surat terakhir adalah surat al-Nas. Adapun surat yang palih pendek yaitu surat al-Kautsar sedangkan surat yang paling panjang yaitu surat al-Baqarah.

Peneliti memilih al-Qur'an sebagai sumber data karena di dalam al-Qur'an terdapat banyak *lam amr* dan *lam du'ā*.

Salah satunya yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q.S. An-Nisa, 3: 9)

Terdapat tiga *lam amr* dalam ayat di atas, yang menjazmkan satu *fi'l mudlāri'* saja. Pada kata *وَلْيَخْشَ*, bentuk awal *fi'lnya* adalah *يَخْشَى*, merupakan *fi'l mudlāri' mu'tal nāqish* karena huruf *lam fi'lnya* berupa huruf 'illat *ya*, merupakan *fi'l tsulāsi mujarrad* yang *lāzim* karena tidak membutuhkan objek (*maf'ūl*), penanda gramatikalnya adalah membuang *charf 'illat* (ى), modusnya adalah *jazm (jussive)* dan mempunyai makna *thalab* (permintaan). Pada kata *فَلْيَتَّقُوا* bentuk awal *fi'lnya* adalah *يَتَّقُونَ*, merupakan *fi'l mu'tal lafif mafruq* karena huruf *fa* dan *lam fi'lnya* berupa huruf 'illat *ya*, merupakan *fi'l tsulāsi mujarrad* yang *muta'addiy* karena membutuhkan objek (*maf'ūl*), penanda gramatikalnya adalah membuang *nun*, modusnya adalah *jazm (jussive)* dan mempunyai makna *thalab* (permintaan). Pada kata *وَلْيَقُولُوا*, bentuk awal *fi'lnya* adalah *يَقُولُونَ*, merupakan *fi'l mudlāri' ajwāf* karena huruf 'ain *fi'lnya* berupa huruf 'illat *wau*, merupakan *fi'l tsulāsi mujarrad* yang *muta'addiy* karena membutuhkan objek (*maf'ūl*), penanda gramatikalnya adalah membuang *nun*, modusnya adalah *jazm (jussive)* dan mempunyai makna *thalab* (permintaan).

Ketiga *lam amr* di atas menjazmkan satu *fi'l mudlāri'* yang menjadikan modus *jussive* dan mengubah *mudlāri'* menjadi perintah.

Permasalahan di atas mendorong peneliti membuat penelitian dengan judul ***Lam Amr dan Lam Du'ā dalam Al-Qur'an (Analisis Morfosintaksis)***.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja *lam amr* dan *lam du'ā* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana analisis morfosintaksis *lam amr* dan *lam du'ā* yang menginfleksi *fi'l mudlāri'* dalam al-Qur'an?
3. Apa desinens *fi'l mudlāri'* yang terinfleksi *lam amr* dan *lam du'ā* dalam al-Qur'an?
4. Apa fungsi dan makna *lam amr* dan *lam du'ā*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *lam amr* dan *lam du'ā* yang menginfleksi *fi'l mudlāri'* dalam al-Qur'an.
2. Mendeskripsikan analisis morfosintaksis *lam amr* dan *lam du'ā* yang menginfleksi *fi'l mudlāri'* dalam al-Qur'an.
3. Mendeskripsikan desinens *fi'l mudlāri'* yang terinfleksi *lam amr* dan *lam du'ā* dalam al-Qur'an.
4. Mendeskripsikan fungsi dan makna *lam amr* dan *lam du'ā*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun praktis

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dari segi teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan bagi dunia ilmu bahasa yang berhubungan dengan morfologi dan sintaksis dalam bahasa Arab dan menambah khazanah pengetahuan khususnya tentang *lam amr* dan *lam du'ā* dalam al-Qur'an serta dapat digunakan sebagai landasan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca, diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang *lam amr* dan *lam du'ā* dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Bagi para pengajar, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi materi/bahan ajar.
3. Bagi para pengembang bahasa, dapat dijadikan acuan dalam produk-produk yang berkaitan dengan kaidah bahasa Arab khususnya tentang *lam amr* dan *lam du'ā*.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang bersumber dari penelitian terdahulu dan landasan teoretis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang morfologi dan sintaksis bahasa Arab telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, karena untuk membantu pembelajar dalam memahami tata bahasa yang berhubungan dengan morfologi dan sintaksis, khususnya bagi pembelajar bahasa Arab untuk memahami bahasa Arab *fusha*.

Penelitian tentang tata bahasa yang berhubungan dengan kajian morfologi dan sintaksis yaitu *charf lam* telah banyak dilakukan, namun penelitian morfologi dan sintaksis *charf lam amr* dan *lam du'ā* dalam al-Qur'an belum ada. Beberapa penelitian yang menjadi kajian pustaka penelitian ini, di antaranya penelitian yang dilakukan: Erma Febriani (2013), Rayza Purwo Fachruzi (2013), Zulinda Kamilatul Husnia (2017), dan Alfi Syarifah (2018).

Febriani (2013) telah melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Al Af'āl Al Majzūmah Pada Teks Al 'Arabiyyah Li Al Nasyi'īn* jilid 5 (Analisis Sintaksis)”. Dari penelitian tersebut, Febriani menjelaskan bahwa pada buku *Al 'Arabiyyah Li Al Nasyi'īn* jilid 5 terdapat 116 *'awāmil al jazm* (elemen aktif modus jusif) dengan rincian 113 *'awāmil al jazm* (elemen aktif modus jusif) yang menginfleksi satu *fi'l* (verba), yang terdiri dari 95 *'awāmil al jazm* (elemen aktif modus jusif) لم, 2 *'awāmil al jazm* (elemen aktif modus jusif) لأمر, 16

'*awāmil al jazm* (elemen aktif modus jusif) لا الناهية. Dan 3 '*awāmil al jazm* (elemen aktif modus jusif) yang menginfleksi dua *fi'l* (verba) yang terdiri dari 1 '*awāmil al jazm* (elemen aktif modus jusif) ما, 1 '*awāmil al jazm* (elemen aktif modus jusif) أينما, 1 '*awāmil al jazm* (elemen aktif modus jusif) كيفما yang terdapat pada buku *Al 'Arabiyyah Li Al Nasyi 'īn* jilid 5.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Febriani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang kajian sintaksis tentang '*awāmil jazm*. Persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan pada kedua penelitian tersebut, yaitu kualitatif dengan desain penelitian (*library reseach*). Adapun perbedaannya terdapat pada subjek penelitiannya. Febriani meneliti tentang *al af'āl al majzūmah* sedangkan peneliti meneliti tentang *lam amr* dan *lam du'ā*. Objek kajian Febriani adalah buku *Al 'Arabiyyah Li Al Nasyi 'īn* jilid 5 sedangkan objek kajian peneliti adalah al-Qur'an. Selain itu perbedaan lain terletak pada analisisnya, Febriani menggunakan analisis sintaksis sedangkan peneliti menggunakan analisis morfosintaksis.

Penelitian yang hampir sama telah dilakukan Fachruzi (2013) yang telah terbit dalam jurnal *lisanul Arab UNNES* yang berjudul "Penggunaan fungsi *lam* dalam surat Ali-Imran (Analisis Sintaksis)". Dari penelitian tersebut, Fachruzi menemukan bahwa di dalam surat Ali-Imran terdapat 160 *charf lam*. Terdiri dari 2 jenis *charf lam* dengan rincian 17 partikel *lam* yang berdampak pada verba, 114 partikel *lam* yang memunculkan reksi pada nomina dan yang 29 partikel *lam* tidak berdampak reksi. Adapun 2 bentuk reksi pada *charf lam* yaitu 17 bentuk pada verba dan 114 bentuk nomina.

Persamaan penelitian yang dilakukan Fachruzi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang *charf lam*. Persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan kedua penelitian tersebut, yaitu kualitatif dengan desain penelitian (*library research*). Adapun perbedaannya terletak pada subjek kajiannya. Fachruzi meneliti *charf lam* sedangkan peneliti meneliti tentang *lam amr* dan *lam du'ā*. Objek kajian Fachruzi adalah surat Ali-Imran sedangkan objek kajian peneliti adalah al-Qur'an. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada analisisnya. Fachruzi menggunakan analisis sintaksis sedangkan peneliti menggunakan analisis morfosintaksis.

Husnia (2017) telah melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Al-Af'al Al-Khomsah dalam Tharaiqu Tadris Al-Adab Wa Al-Balaghat Wa At-Ta'bir Baina At-Tandzir Wa At-Tathbiq (Analisis Morfosintaksis)*”. Dari penelitian tersebut, Husnia menemukan bahwa dalam *Tharaiqu Tadris Al-Adab Wa Al-Balaghat Wa At-Ta'bir Baina At-Tandzir Wa At-Tathbiq* terdapat 152 data *al-af'al al-khomsah*. Dari 152 data yang dianalisis hanya 55 data. Berkaitan dengan jenis *fi'l* berdasarkan huruf penyusunnya terdapat 36 data merupakan *fi'l shachīh* dan 19 data merupakan *fi'l mu'tal*. 36 data berupa *fi'l shachīh* terdiri atas 26 data *fi'l shachīh sālim*, 8 data *fi'l shachīh mudla'af*, dan 2 data *fi'l shachīh mahmūz*. 19 data merupakan *fi'l mu'tal* terdiri atas 3 data *fi'l mu'tal mitsāl*, 11 data *fi'l mu'tal ajwāf*, 4 data *fi'l mu'tal nāqish* dan 1 *fi'l mu'tal lafīf mafrūq*. Dari 55 data yang dianalisis, telah ditemukan 26 data *al-af'al al-khomsah* bermodus indikatif (*raf'*), 26 data *al-af'al al-khomsah* bermodus subjungtif (*nashb*) dan 3 data *al-af'al al-khomsah* bermodus jusif (*jazm*). Dari 55 data yang dianalisis, ditemukan 26 data *al-*

af'al al-khomsah yang desinennya berupa tetapnya *nun*, 29 data *al-af'al al-khomsah* yang desinennya berupa dibuangnya huruf *nun*.

Persamaan penelitian yang dilakukan Husnia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama analisis tentang morfosintaksis. Persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan kedua penelitian tersebut, yaitu kualitatif dengan desain penelitian (*library research*). Adapun perbedaannya terletak pada subjek kajiannya. Husnia meneliti *al-af'al al-khomsah* sedangkan peneliti meneliti tentang *lam amr* dan *lam du'ā*. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada objek kajiannya. Objek kajian Husnia adalah *tharaiqu tadris al-adab wa al-balaghat wa at-ta'bir baina at-tanzir wa at-tathbiq* sedangkan objek kajian peneliti adalah al-Qur'an.

Syarifah juga telah melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "*Lā Linafyil Jinsi dalam al-Qur'an (Analisis Sintaksis)*". Dari penelitian tersebut, Syarifah menjelaskan bahwa dalam al-Qur'an terdapat kalimat yang berunsurkan *lā linafyil jinsi* sejumlah 99 data. Dari 99 data yang diperoleh, terpilih 34 data yang berunsurkan *lā linafyil jinsi* untuk dianalisis. Dari 34 data yang dianalisis, jenis *ism lā linafyil jinsi* berbentuk *mufrad* secara sintaksis sedangkan secara morfologis ada satu *ismnya* berbentuk frasa. Jenis *khobar lā linafyil jinsi* dalam al-Qur'an yaitu 31 data *khobar mufrad* dan 3 data *khobar ghairu mufrad (jār majrūr)*. Penanda gramatikal *ism lā linafyil jinsi* adalah *nashb* (akusatif) dengan desinen *fathah* sedangkan penanda gramatikal *khobar lā linafyil jinsi* adalah *raf'* (nominatif) dengan desinen *dummah dzahirah* (desinen tampak) atau *dummah*

muqaddarah (desinen anggapan) karena *khabar*nya berbentuk *mufrad* dan *ghoiru mufrad*.

Persamaan penelitian yang dilakukan Syarifah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama objeknya dalam al-Qur'an. Persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan kedua penelitian tersebut, yaitu kualitatif dengan desain penelitian (*library research*). Adapun perbedaannya terletak pada kajiannya. Syarifah meneliti *lā linafyil jinsi* sedangkan peneliti meneliti tentang *lam amr* dan *lam du'ā*. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada analisisnya, Syarifah menggunakan analisis sintaksis sedangkan peneliti menggunakan analisis morfosintaksis.

Tabel 2.1. Tinjauan Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Erma Febriani (2013)	<i>Al Af'al Al Majūzmah pada Teks Al 'Arobiyyah Li Al Nasyi'in</i> jilid 5.	Subjek kajian tentang <i>'awāmil jazm</i> dan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian <i>library research</i>	Objek kajian penelitian Febriani adalah <i>Al Af'al Al Majzūmah pada teks Al-Arobiyyah Li Al Nasyi'in</i> jilid 5. Sedangkan objek kajian peneliti adalah <i>lam amr</i> dan <i>lam du'ā</i> dalam al-Qur'an. Febriani menggunakan analisis sintaksis sedangkan peneliti menggunakan analisis morfosintaksis.

Bersambung...

Lanjutan...

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Rayza Purwo Fachruzi (2013)	Penggunaan Fungsi <i>Charf Lam</i> dalam Surat Ali-Imran.	Subjek kajian tentang <i>charf lam</i> dan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian <i>library research</i>	Objek kajian penelitian Fachruzi adalah <i>charf lam</i> dalam Surat Ali-Imran, sedangkan objek kajian peneliti <i>lam amr</i> dan <i>lam du'ā</i> pada al-Qur'an. Fachruzi menggunakan analisis sintaksis sedang peneliti menggunakan analisis morfosintaksis.
3	Zulinda Kamilatul Husna (2017)	<i>Al-Af'al Al-Khomsah</i> dalam <i>Tharaiqu Tadris Al-Adab Wa Al-Balaghat Wa At-Ta'bir Baina At-Tandzir Wa At-Tathbiq.</i>	Analisis tentang <i>morfosintaksis</i> dan jenis penelitian kualitatif dengan desain <i>library research.</i>	Objek kajian penelitian Zulinda adalah <i>Al-Af'al Al-Khomsah</i> dalam <i>Tharaiqu Tadris Al-Adab Wa Al-Balaghat Wa At-Ta'bir Baina At-Tandzir Wa At-Tathbiq,</i> sedangkan objek kajian peneliti adalah <i>lam amr</i> dan <i>lam du'ā</i> dalam al-Qur'an.
4	Alfi Syarifah (2018)	<i>Lā Linafyil Jinsi</i> dalam al-Qur'an .	Objeknya adalah al-Qur'an dan jenis penelitian kualitatif dengan <i>library research.</i>	Subjek kajian penelitian Syarifah adalah <i>lā linafyil jinsi</i> sedangkan subjek kajian peneliti adalah <i>lam amr</i> dan <i>lam du'ā</i> . Syarifah menggunakan analisis sintaksis sedang peneliti menggunakan analisis morfosintaksis.

Berdasarkan tabel kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang *lam amr* dan *lam du'ā* belum pernah dilakukan. Oleh karena itu,

peneliti akan melakukan penelitian tentang **Partikel *Lam Amr* dan *Lam Du'ā* Beserta *Ma'mulnya* dalam Al-Qur'an (analisis morfosintaksis).**

2.2 Landasan Teoretis

Dalam suatu penelitian, perlu adanya landasan teori yang menjadi dasar atau landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tentang bahasa Arab, unsur-unsur bahasa Arab, morfologi, sintaksis, *kalimah* (kata), *i'rāb* (infleksi) , jenis-jenis *lam*, *lam amr* dan *lam du'ā*, *fi'l mudlāri*, dan al-Qur'an .

2.2.1 Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah *alfadh* (satuan-satuan bahasa) yang diujarkan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Bahasa tersebut disalurkan secara turun-temurun hingga sampai kepada kita. Ia dijaga melalui al-Qur'an al-karim dan hadits-hadits nabi serta karya-karya sastra yang diriwayatkan oleh para penyair Arab (al-Ghulayainiy 2006:7)

Bahasa Arab adalah salah satu dari sekian banyak bahasa yang ada dan dipergunakan manusia sebagai alat komunikasi, khususnya dikawasan Timur Tengah maupun dunia Internasional. Menurut Irawati (2013:1) bahasa Arab merupakan bahasa yang dituturkan di negara-negara di kawasan Asia Barat dan Afrika Utara. Kawasan Urubah, yakni kawasan yang meliputi 21 negara Arab yang meliputi Arab Afrika, Arab Asia, maupun Arab Teluk yang tergabung dalam Liga Arab dan berbahasa resmi bahasa Arab.

Sedangkan menurut Ghazzawi (dalam Arsyad 2004:6) bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari dua ratus juta umat manusia.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan bangsa Arab yang meliputi 21 negara Arab yang meliputi Arab Afrika, Arab Asia, maupun Arab Teluk yang tergabung dalam Liga Arab dan berbahasa resmi Arab serta dituturkan oleh lebih dua ratus juta umat manusia.

2.2.2 Unsur-unsur Bahasa Arab

Adapun unsur-unsur bahasa Arab di antaranya; a. bunyi (صوت); b. kosa kata (مفردات); dan c. struktur kalimat (تركيب).

Bunyi adalah kesan pada pusat syarat sebagai akibat getaran gendang telinga yang bereaksi karena perubahan-perubahan` dalam tekanan udara (Ali dalam Kuswardono 2017:1).

Kosa kata (مفردات) merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut (Effendy 2012:126).

Tarkīb (susunan kalimat) terdiri atas ilmu *nachw* dan *sharf*. Menurut El-Dahdah (dalam Rifa'i 2012:16), *nachw* dan *sharf* keduanya sama-sama membahas tentang kata (*al-kalimah*), hanya saja kalau *al-sharf* membahas kata (*al-kalimah*) sebelum masuk ke dalam struktur kata, sedangkan *al-nachw* membahas tentang kata (*al-kalimah*) ketika sudah berada di dalam struktur kalimat.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur bahasa Arab terbagi dalam beberapa bagian, yaitu (a) pelafalan atau bunyi (صوت); (b) kosa kata (مفردات); dan (c) struktur kalimat (تركيب).

2.2.3 Morfologi

Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Dalam istilah Inggris *morphology* dapat dimaknai sebagai kajian terhadap struktur internal kata (Katamba dalam Irawati 2013:101). Morfologi adalah cabang tata bahasa yang menelaah struktur atau bentuk kata, utamanya melalui penggunaan morfem (Crystal dalam Ba'dudu 2005:1). Adapun menurut Asrori (2004:22) morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji aspek kebahasaan yang berupa kata dan bagian-bagiannya. Dengan kata lain, morfologi membahas pembentukan kata. Morfologi merupakan tataran di atas fonologi, karena objek kajian morfologi, yaitu kata dan bagian-bagiannya di atas tataran bunyi sebagai objek kajian fonologi (fonetik dan fonemik).

Morfologi dalam bahasa Arab dikenal sebagai *sharf* (صرف). *Ilm sharf* disebut juga *ilm mufradat* (مفردات) atau ilmu pembendaharaan kata, yaitu dalil-dalil yang memberikan kepada kita tentang keadaan kata-kata sebelum tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab serta aspek-aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat. Ilmu morfologi akan membicarakan seluk-beluk morfem dan kata (Irawati 2013:101). Dengan kata lain, bahwa *sharf* memberikan aturan pemakaian dan pembentukan kata-kata sebelum digabung atau dirangkai dengan kata-kata lain. *Sharf* atau morfologi adalah ilmu

yang membahas tentang bentuk-bentuk kata sebelum tersusun dalam kalimat (al-Ghulayainiy 2006:7).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah cabang ilmu tata bahasa yang membahas tentang pembentukan kata dalam bahasa Arab dan aspek-aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat..

2.2.4 Sintaksis

Sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. Hal ini sesuai dengan asal-usul sintaksis itu sendiri, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* berarti ‘dengan’ dan kata *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Jadi secara etimologi istilah itu berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Chaer 2007:206). Chaer (2007:26) menambahkan sintaksis adalah membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu ujaran. Sintaksis adalah telaah tentang kaidah-kaidah yang mengatur cara kata-kata dikombinasikan untuk membentuk suatu kalimat dalam suatu bahasa (Crystal dalam Ba’dudu 2005:43). Ramlan (dalam Asrori 2004:25) mengatakan sintaksis merupakan cabang tata bahasa yang membahas hubungan antar kalimat dalam tuturan. Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa dan kalimat. Asrori (2004:25) menambahkan sintaksis mengkaji hubungan antarkata dalam suatu konstruksi. Sintaksis mengkaji hubungan antarkata dengan yang lainnya. Sintaksis sering disebut sebagai tataran bahasa terbesar.

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut dengan *ilm nachw*. *Ilm nachw* adalah ilmu untuk mengetahui bagaimana harusnya keadaan kata-kata itu setelah tersusun

dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari *i'rāb* dan *binā'* (al-Ghulayainiy 2006:8). *Ilm nachw* adalah ilmu yang membahas tentang *kalimah* (kata) dari segi *i'rāb* dan *binā'* (Ismail 2000:4). Adapun menurut Makarim (dalam Kuswardono 2013:43-44) *nachw* atau sintaksis adalah sebuah kajian gramatikal yang fokus bahasanya adalah fenomena berubah atau tetapnya bunyi sebuah kata setelah masuk dalam struktur yang lebih besar yang disebabkan oleh relasi tertentu antar kata dalam struktur tersebut atau dalam bahasa Arab disebut *i'rāb* (bila terjadi perubahan) dan *binā'* (bila tidak terjadi perubahan).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Ilm al-nachw* adalah ilmu yang membahas tentang keadaan kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat dari segi *i'rāb* (bila terjadi perubahan) dan *binā'* (bila tidak terjadi perubahan)..

2.2.5 *Kalimah* (kata)

Menurut al-Ghulayainiy (2006:8) *kalimah* (kata) adalah *lafadz* yang digunakan untuk menunjukkan makna yang bersifat *mufrad* (tunggal). *Kalimah* dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata. Crystal (dalam Ba'dudu 2005:2) mengatakan kata adalah satuan ujaran yang mempunyai pengenalan intitif universal oleh penutur asli, baik dalam bahasa lisan maupun dalam bahasa tulisan. Pendapat lain juga dari Chaer (2007:162), kata adalah satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu makna. Adapun menurut Nandang (2018:82-83), kata adalah bagian kalimat yang merupakan kesatuan terkecil, tetapi tetap memiliki arti dan dapat berdiri sendiri, penggalan atau bagian yang terkecil itulah yang disebut kata. Dalam tataran

morfologi, kata merupakan satuan terbesar (satuan terkecilnya adalah fonem). Namun dalam tataran sintaksis, kata merupakan satuan yang paling terkecil. Sedangkan menurut Irawati (2013:101) kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian, atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti atau satuan terkecil di dalam sintaksis.

Dari beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa *kalimah* (kata) adalah satuan bahasa yang digunakan untuk menunjukkan suatu makna.

Satuan gramatikal kata yang menjadi unsur pengisi kalimat dapat dikelompokkan kategori sintaksisnya menjadi *ism* (nomina), *fi'l* (verba), dan *charf* (partikel). Kata dalam bahasa Arab diklasifikasikan menjadi tiga bagian utama, yaitu *ism* (nomina), *fi'l* (verba), dan *charf* (partikel) (al-Ghulayainiy 2006:8).

2.2.5.1 *Ism* (nomina)

Ism (nomina) adalah *kalimah* (kata) yang menunjukan makna pada dzatnya (diri sendiri) yang tanpa menyertai (tidak dipengaruhi) waktu (al-Ghulayaini 2006:8). Menurut Jarim dan Amin (1954:15) *ism* adalah setiap *lafadz* yang menunjukan makna orang, binatang, tumbuhan, benda atau yang lainnya. Pendapat lain juga dari Ismail (2000:8), *ism* adalah kata yang menunjukan dzat (benda) atau sifat atau kata yang menunjukan suatu nama yang bentuknya dapat ditangkap oleh akal dan panca indera. Sedangkan menurut Anwar (2013:4), *ism* adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan tidak disertai dengan pengertian zaman. Dari segi semantis, nomina atau dalam bahasa Inggris disebut *noun* dan dalam bahasa Arab disebut *ism* (اسم) adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda dan konsep atau pengertian (Arifin dalam Kuswardono 2013:12)

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *ism* adalah segala sesuatu yang menunjukkan makna (manusia, binatang, tumbuhan, benda, sifat) yang tidak terkait dengan waktu.

Contoh:	قَلَمٌ : pena	زَهْرَةٌ : bunga
	زَيْدٌ : Zaid (nama orang)	مَاهِرٌ : pandai
	أَسَدٌ : singa	بَيْتٌ : rumah

Menurut Anwar (2013:6), *Ism* dapat diketahui dengan melalui *khafadh* (huruf akhirnya di*jārkan*), *tanwin*, kemasukan *alif-lam* dan huruf *khafadh*.

- Huruf akhirnya sering di*jārkan*, contoh: بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
- Bertanwin, contoh: زَيْدٌ قَائِمٌ
- Beralif lam, contoh: الْمَدْرَسَةُ , الْقُرْآنُ
- Kemasukan (bersisipan) huruf *jār*, contoh: سِرْتُ مِنَ الْمِصْرِ إِلَى الْمَكَّةِ

2.2.5.2 *Fi'l* (verba)

Fi'l (verba) adalah sesuatu yang menunjukkan makna sendiri yang terkait dengan waktu (al-Ghulayaini 2006:9). Menurut al-Zamakhshyari (dalam Arsyad 2003:96), *fi'l* (verba) adalah kata yang menunjukkan suatu peristiwa atau perbuatan yang disertai masa terjadinya. Pendapat lain juga dari Jarim dan Amin (1954:15), *fi'l* adalah setiap *lafadz* yang menunjukkan hasil suatu pekerjaan di waktu tertentu. Ismail (2000:11) mengatakan *fi'l* (verba) adalah suatu kejadian yang berkaitan dengan waktu . *Fi'l* adalah kata kerja atau verba yang menunjukkan arti terjadinya suatu pekerjaan pada masa lampau, sekarang, atau yang akan datang (Irawati 2013:110). Adapun Anwar (2013:4) berpendapat *fi'l* adalah *kalimah* (kata) yang

menunjukkan makna mandiri dan disertai dengan pengertian zaman. Sedangkan menurut Ghaniy (2010:11) *fi'l* adalah sesuatu yang menunjukkan kejadian dengan syarat waktu menjadi bagian darinya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *fi'l* adalah kata yang menunjukan suatu pekerjaan atau kejadian yang disertai dengan masa terjadinya.

Contoh:	نَصَرَ : telah menolong	ذَهَبَ : telah pergi
	يَنْصُرُ : sedang menolong	يَذْهَبُ : sedang pergi
	أَنْصُرْ : tolonglah	إِذْهَبْ : pergilah

Menurut Djuha (2014:17), *fi'l* dapat diketahui dengan memperhatikan tanda-tandanya, yaitu: *qad*, *sin*, *saufa*, dan *ta' ta'nits sakinah*.

- a. *qad* (قد) *harfiyah*
 contoh: قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ : sungguh untung orang-orang mukmin
 قَدْ يَجُودُ الْبَخِيلُ : kadang-kadang orang yang kikir itu murah hati
- b. *sin* (س) *tanfis*
 contoh: سَأَكْتُبُ الرِّسَالَةَ : saya akan menulis surat
 سَيَزُورُ أَحْمَدُ : Ahmad akan berkunjung
- c. *saufa* (سوف) *taswif*
 contoh: سَوْفَ تَعْلَمُونَ : kamu sekalian kelak akan mengetahui
 سَوْفَ تَأْتِي السَّاعَةُ بَحْثَةً : hari kiamat akan datang dengan mendadak
- d. *Ta ta'nits sakinah* (تث)
 contoh: قَرَأَتْ فَاطِمَةُ الْقُرْآنَ : Fathimah telah membaca Al-Qur'an

قَامَتْ هُنْدُ

: Hindun telah berdiri

Fi'l dapat dikelompokkan dari berbagai segi. Berdasarkan kala/aspek, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *māddiy* (*perfective*), dan *mudlāri'* (*imperfective*). *Fi'l māddiy* adalah sesuatu yang menunjukkan arti dengan sendirinya pada masa lampau. *Fi'l mudlāri'* adalah sesuatu yang menunjukkan arti dengan sendirinya yang terkait dengan waktu sekarang atau yang akan terjadi (al-Ghulayainiy 2006:23).

Berdasarkan konsonan pembentuk, *fi'l* dikelompokkan menjadi *fi'l shachīh* dan *fi'l mu'tal*. *Fi'l shachīh* adalah *fi'l* yang tidak ada huruf *illat*nya, sedangkan *fi'l mu'tal* ialah *fi'l* yang ada huruf *illat*nya. Huruf *illat* terdiri atas: ا (alif), و (wau), dan ي (ya') (Busyro 2015: 24-25). Menurut Ghaniy (2010:61-62) *fi'l shachīh* adalah *fi'l* yang huruf aslinya bukan berupa huruf *illat*, sedangkan *fi'l mu'tal* adalah *fi'l* yang salah satu atau dua hurufnya berupa huruf *illat*.

Berdasarkan jumlah hurufnya, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *fi'l mujarrad* dan *fi'l mazīd*. Busyro (2015:26) mengatakan, *fi'l mujarrad* adalah *fi'l* yang seluruh hurufnya asli atau disepikan dari tambahan, sedangkan *fi'l mazīd* adalah jika *fi'l*nya terjadi penambahan huruf dari aslinya. *Fi'l mujarrad* adalah *fi'l* yang seluruh hurufnya berupa huruf asli, yaitu tidak disisipi huruf tambahan. *Fi'l mazīd* adalah *fi'l* yang huruf aslinya disisipi oleh satu huruf tambahan atau lebih (Isma'il 2000:12).

Berdasarkan keberadaan objeknya, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *lāzim* dan *muta'addiy*. *Fi'l lāzim* adalah *fi'l* yang cukup atau sudah sempurna dengan hanya menyebutkan subjek (*fā'il*)nya saja dan tidak butuh terhadap objek (*maf'ūl*

bih). Sedangkan *fi'l muta'addiy* adalah *fi'l* yang tidak cukup atau tidak sempurna hanya dengan menyebutkan subjeknya saja, akan tetapi membutuhkan satu objek atau lebih (Isma'il 2000:50).

Berdasarkan keberadaan subjeknya, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *ma'lūm* dan *majhūl*. Menurut Busyro (2015:186), *fi'l mabniy ma'lūm* adalah *fi'l* yang digunakan untuk menunjukkan kalimat aktif sedangkan *fi'l mabniy majhūl* adalah *fi'l* yang digunakan untuk menunjukkan kalimat pasif.

Berdasarkan kajian sintaksisnya perubahan bentuk *fi'l* atau verba memiliki beberapa kategori infleksional, yaitu kala/aspek, persona, diatesis, modus, gender, dan jumlah.

Berdasarkan kala/aspek, terdapat dua kala dalam bahasa Arab, yaitu kala lampau dan kala kini yang juga disebut perfektrum dan imperfektrum. Istilah lampau/kini merujuk kepada waktu atau kala sedangkan istilah perfektrum/imperfektrum merujuk kepada aspek (Ryding dalam Kuswardono 2013:113).

Berdasarkan personanya, verba dan pronomina persona Arab berinfleksi pada tiga persona: persona utama, persona, kedua, dan persona ketiga. Pada bahasa Arab persona utama memiliki dua bentuk distingsi verbal, yaitu *ana* (tunggal) dan *nahnu* (dual, jamak) tidak ada pembedaan gender. Persona kedua memiliki lima bentuk distingsi verbal, yaitu *anta* (tunggal maskulin), *anti* (tunggal feminim), *antum* (dual), *antum* (jamak maskulin), *antunna* (jamak feminim). Persona ketiga terdapat enam bentuk distingsi verbal, yaitu *huwa* (tunggal maskulin), *huma* (dual maskulin), *hum* (jamak maskulin), *hiya* (tunggal feminim), *huma* (dual feminim),

hunna (jamak feminim). Dengan demikian, jumlah kategori persona dalam bahasa Arab ada tiga belas berbeda misalnya dengan bahasa Inggris yang hanya mempunyai tujuh persona (Ryding dalam Kuswardono 2013:114)

Berdasarkan diatesisnya, terdapat dua kategori diatesis pada verba Arab, yaitu aktif dan pasif. Verba bentuk aktif dalam bahasa Arab disebut *fi'l mabniy li al-ma'lūm* (فعل مبني للمعلوم), sedangkan bentuk verba pasif dalam bahasa Arab disebut *fi'l mabniy li al-majhūl* (فعل مبني للمجهول) (Baalbaki dalam Kuswardono 2013:114).

Berdasarkan modusnya, modus merujuk pada kategori verba. Dalam bahasa Arab tiga kategori modus, yaitu *indicative*, *subjunctive*, dan *jussive*. Dalam bahasa Arab *indicative* disebut *raf'*, *subjunctive* disebut *nashab*, dan *jussive* disebut *jazm*. Modus *indicative* ditujukan pada verba dalam pernyataan atau pertanyaan yang umum. Modus *subjunctive* ditujukan pada verba perasaan, seperti keinginan, keraguan, permintaan, permohonan, atau keperluan. Sedangkan modus *jussive* ditujukan pada verba imperatif dan verba yang mengandung makna belum dilaksanakan. Modus pada verba ditandai oleh sufiks atau modifikasi sufiks yang melekat pada stem verba kala kini atau imperfektum (Ryding dalam Kuswardono 2013:115).

Berdasarkan gendernya, bahasa Arab menampilkan dua gender: maskulin dan feminim. Maskulin dalam bahasa Arab disebut *mudzakkar* (مذكر) dan feminim disebut *muannats* (مؤنث). Kategori gender bersifat arbitrer, kecuali nomina yang merujuk kepada manusia atau makhluk hidup. Gender ditandai pada ajektiva,

pronomina, dan verba. Pada verba bersifat inflektif (Ryding dalam Kuswardono 2013:115).

Berdasarkan jumlahnya, bahasa Arab memiliki tiga kategori jumlah, yaitu tunggal, dual, dan jamak. Kategori dual dipakai pada setiap yang bermakna dua, baik itu pada nomina, ajektiva, pronomina, maupun verba. Kategori jamak berlaku pada entitas yang berjumlah tiga atau lebih. Kategori ini berkaitan dengan kategori gender dan juga kategori morfologi khusus pada bahasa Arab, yaitu kategori manusia. Baik kategori gender maupun kategori manusia berdampak pada penjamakan nomina, partisipel, atau ajektifa. Selain jumlah, terdapat kategori bilangan atau yang disebut ‘*adad* (عدد) dalam bahasa Arab yang memiliki struktur dan kaidah gramatikal hitungan (cardinal number) dan urutan (ordinal number) yang sangat rumit (Ryding dalam Kuswardono 2013:116).

2.2.5.3 Charf (Partikel)

Charf adalah sesuatu yang menunjukkan makna hanya dengan lainnya (al-Ghulayainiy 2006:10). Menurut Jarim dan Amin (1954:15) *charf* adalah setiap *lafadz* yang tidak sempurna maknanya kecuali bergandeng dengan *lafadz* (kata) yang lainnya. Pendapat lain juga dari Isma’il (2000:13) *charf* adalah *kalimah* (kata) yang tidak dapat menerima tanda atau ciri dari *ism* ataupun *fi’l*, atau *kalimah* (kata) yang tidak menunjukkan arti pada dirinya sendiri akan tetapi menunjukkan arti pada *kalimah* (kata) yang lain. Sedangkan menurut Anwar (2013:4) *charf* adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna apabila digabungkan dengan *kalimah* (kata) lainnya. *Charf* (partikel) dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga bagian yaitu *charf* yang dapat memasuki *kalimah ism* (seperti *charf jār*), *charf* yang dapat memasuki

kalimah fi'l (seperti *'amil nawāshib* dan *'amil jawāzim*), dan *charf* yang dapat masuk pada keduanya, seperti *charf athaf* dan *istifham* (Lillah 2016:18).

Contoh:	مِنْ	: dari	لَا	: tidak
	إِلَى	: ke,pada	مَا	: apa
	عَنْ	: dari	لِ	: untuk
	هَلْ	: apakah	كَيْ	: sehingga

Menurut pandangan ahli *nahwu*, *charf* dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok utama, yaitu *charf mabniy* (*letter of construction*) dan *charf ma'aniy* (*letter of signification*). *Charf mabniy* adalah partikel yang menyusun struktur kata. Sedangkan *charf ma'aniy* adalah partikel yang tidak mempunyai makna sempurna kecuali terangkai dalam suatu kalimat. *Charf ma'aniy* terbagi menjadi dua macam, yaitu *charf 'amil* dan *ghairu 'amil* (al-Ghulayainiy 2006:516).

Charf 'amil adalah sesuatu yang menjadikan kasus (*i'rāb*) atau perubahan pada akhir *kalimah*. *Charf 'amil* seperti *charf jār*, *nawāshibul mudlāri'*, dan *charf* yang menjazmkan satu *fi'l* dan dua *fi'l* (al-Ghulayainiy 2006:516). Sedangkan *charf ghairu 'amil* adalah *'amil* yang tidak menjadikan kasus (*i'rāb*) pada akhir *kalimah* seperti *hal*, *halla*, *na'am*, *lawla* dll (al-Ghulayaini 2006:516).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *charf* adalah *kalimah* (kata) yang tidak mempunyai arti sempurna kecuali tersusun dengan *kalimah* (kata) lain dalam suatu kalimat. *Charf 'amil* adalah sesuatu yang menjadikan kasus (*i'rāb*) atau perubahan pada akhir *kalimah* (kata).

2.2.6 *I'rāb* (Infleksi)

Ketika *kalimah* (kata) tersusun dalam kalimat ada beberapa perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh ‘*āmil* yang mempengaruhinya, dan ada juga yang tidak terjadi perubahan meskipun ada ‘*āmil* yang mempengaruhinya. Perubahan tersebut disebut *i’rāb* sedangkan yang tetap atau tidak berubah disebut *binā’* (al-Ghulayainiy 2006:14).

2.2.6.1 Pengertian *I’rāb* (Infleksi)

I’rāb adalah perubahan akhir *kalimah* karena perbedaan ‘*āmil* yang memasukinya, baik secara *lafadz* maupun perkiraan (Anwar 2013:11). Menurut Ismai’l (2000:17) *i’rāb* artinya berubahnya akhir *kalimah* (kata) sebab beragamnya ‘*āmil* yang masuk, baik secara *lafadz* atau dikira-kirakan. Sedangkan Djuha (2014:17) berpendapat *i’rāb* adalah perubahan yang terjadi pada akhir *kalimah* (kata) disebabkan perbedaan ‘*āmil* yang memasuki *kalimah* (kata) itu. *I’rāb* itu ada yang jelas (bisa dirasakan dari ucapannya). Adapun menurut al-Ghulayainiy (2006:14), *i’rāb* adalah keadaan yang dipengaruhi ‘*āmil* atau faktor-faktor yang mendahului sebuah kata dalam susunan kata sehingga kata tersebut menjadi *marfū’*, *manshūb*, *majrūr*, *majzūm*. Perubahan tersebut disebut *i’rāb* dan *kalimah* (kata) berubah disebut dengan *mu’rab*. *Mu’rab* adalah perubahan yang terjadi di akhir *kalimah* (kata) karena adanya ‘*āmil* yang mempengaruhinya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *i’rāb* (infleksi) adalah perubahan yang terjadi di akhir *kalimah* (kata) yang disebabkan beragamnya ‘*āmil* yang masuk, baik secara *lafadz* atau dikira-kirakan.

Dan di antara *kalimah* (kata) yang *mu’rab* yaitu:

- a. *Fi’l mudlāri’* yang tidak bertemu dengan *nun taukid* dan *nun niswah*.

Contoh:

يَكْتُبُ الطَّالِبُ الرِّسَالَةَ : siswa sedang menulis surat

لَمْ يَكْتُبِ الطَّالِبُ الرِّسَالَةَ : siswa tidak pernah menulis surat

لَمْ يَكْتُبِ الطَّالِبُ الرِّسَالَةَ : siswa belum menulis surat

- b. *Ism*, karena semua *ism* adalah *mu'rab* kecuali hanya sedikit yang tidak *mu'rab* (*mabniy*).

Contoh:

جَاءَ أَمِيرٌ : pemimpin telah datang

رَأَيْتُ أَمِيرًا : aku telah melihat pemimpin

مَرَرْتُ بِأَمِيرٍ : aku telah bertemu dengan pemimpin

2.2.6.2 Pembagian *I'rāb* (Infleksi)

Ketika *kalimah* (kata) tersusun dalam kalimat ada beberapa perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh '*āmil* yang mempengaruhinya. Perubahan tersebut disebut *i'rāb* dan kalimat yang berubah disebut *mu'rab*. *Mu'rab* adalah perubahan yang terjadi di akhir *kalimah* (kata) karena adanya '*āmil* yang mempengaruhinya (al-Ghulayainiy 2006:14).

Menurut al-Ghulayainiy (2006:15) *i'rāb fi'l* dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. *Raf'* (*indikative*)
2. *Nashb* (*subjungtive*)
3. *Jazm* (*jussive*)

2.2.6.2.1 *I'rāb Raf'* (Indikatif)

I'rāb raf' mempunyai empat tanda, yaitu *dlummah*, *wau*, *alif*, dan *nun*. (al-Ghulayainiy 2006:15). Maksudnya, tanda *i'rāb raf'* ada empat macam, yaitu sebagai berikut:

1. *Dlummah* (sufiks bunyi vokal /-u/, menjadi alamat pokok (tanda asli/desinens utama) *i'rāb raf'* menempati pada empat tempat:
 - a. *Ism mufrad*
 - b. *Jama' taksīr*
 - c. *Jama' muannats sālim* (plural feminim dengan sufiksasi)
 - d. *Fi'l mudlāri'* (verba imperfektum) yang pada akhirnya tidak bertemu dengan *alif dlamīr tatsniyah*.
2. *Wau*, sebagai *dlummah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rāb raf'* menempati pada dua tempat, yaitu:
 - a. *Jama' mudzakkar sālim* (plural maskulin dengan sufiksasi).
 - b. *Asmā' al-khamsah*, yaitu *lafadz* ذو , فم , حم , أخ , أب yang diidlafahkan kepada *lafadz* lainnya.
3. *Alif*, sebagai pengganti *dlummah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rāb raf'* hanya khusus pada *ism tatsniyah* saja.
4. *Nun*, sebagai pengganti *dlummah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rāb raf'* bertempat pada *fi'l mudlāri'* apabila bertemu dengan *dlamīr alif tatsniyah* atau *dlamīr jama' mudzakkar* atau *dlamīr muannats mukhathabah*.

2.2.6.2.2 *I'rāb Nashb* (Subjungtif)

I'rāb nashb mempunyai lima alamat, yaitu *fathah*, *alif*, *kasrah*, *ya'*, dan membuang huruf *nun* yang menjadi alamat *i'rāb nashb* (al-Ghulayainiy 2006:15).

Maksudnya, *i'rāb nashb* itu mempunyai lima alamat (penanda gramatikal), yaitu:

1. *Fathah* (sufiks bunyi vokal /-a/), menjadi alamat pokok (tanda asli/desinens utama) *i'rāb nashb* menempati pada tiga tempat, yaitu:
 - a. *Ism mufrad*.
 - b. *Jama' taksīr*.
 - c. *Fi'l mudlāri'*, yaitu yang kemasukan 'āmil yang menashabkan dan akhir *fi'l* itu tidak bertemu dengan *alif dlamīr tatsniyah*, *wau jama'*, *ya' muannats mukhatabah*, dan *nun taukīd*.
2. *Alif*, sebagai pengganti *fathah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rāb nashb* menempati *asmā' al-khamsah*.
3. *Kasrah* (sufiks bunyi vokal /-i/), sebagai pengganti *fathah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rāb nashb* menempati *jama' muannats sālim* saja.
4. *Ya'*, sebagai pengganti *fathah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rāb nashb* menempati *ism tatsniyah* dan *jama' mudzakkar sālim*.
5. Membuang huruf *nun* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rāb nashb* menempati pada *af'al al-khamsah*.

2.2.6.2.3 *I'rāb Jazm (Jusif)*

I'rāb jazm mempunyai tiga tanda, yaitu *sukun*, membuang huruf akhir dan membuang *nun* (al-Ghulayainiy 2006:16).

1. *Sukun*, yaitu yang menjadi tanda pokok *i'rāb jazm*. *Sukun* menjadi tanda bagi *i'rāb jazm* berada pada satu tempat yaitu pada *fi'l mudlāri' shachīh akhir*. *Fi'l mudlāri' shachīh akhīr* yaitu *fi'l mudlāri'* yang huruf akhirnya tidak bertemu dengan 'illat (*alif*, *wau*, dan *ya'*).

Contoh:

لَمْ يَلِدْ وَ لَمْ يُؤَلَدْ : Dia tidak beranak dan tidak pula diperankan. (al-ikhlas:3)

2. Membuang huruf akhir, menjadi tanda bagi *i'rāb jazm* berada pada satu tempat yaitu pada *fi'l mudlāri' mu'tal akhīr*.

Contoh:

لَمْ يَخْشَ . . . يَخْشَى : tidak takut

3. Membuang huruf *nun* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rāb jazm* yang menempati *af'al al-khamsah*.

لَمْ تَفْعَلِي : kamu (pr) tidak akan dapat berbuat

لَمْ يَفْعَلُوا : mereka tidak akan dapat berbuat

لَمْ تَفْعَلُوا : kalian tidak akan dapat berbuat

لَمْ يَفْعَلَا : mereka berdua tidak akan dapat berbuat

لَمْ تَفْعَلَا : kalian tidak akan dapat berbuat.

2.2.7 Jenis-jenis Lam

Terdapat beberapa macam *lam* diantaranya *lam* yang menashabkan seperti *lamu kay* dan *lam al-juhūd*, *lam* yang menjārkan *ism* yaitu *lam jār* dan *lam* yang menjazmkan satu *fi'l mudlāri'* yaitu *lam amr* dan *lam du'ā*.

Lamu kay disebut juga *lam ta'līl* yang dibaca kasroh yang sebelumnya menjadi maksud untuk hasil setelahnya (al-Ghulayainiy 2006: 259) contoh: جِئْتُكَ لِأَنَّ تَعَلَّمَنِي لِتُعَلِّمَنِي
asalnya: تَعَلَّمَنِي لِأَنَّ تَعَلِّمَنِي

Lam al-juhūd yaitu *lam* yang berada pada kalimat yang *dinafikan*, (Anwar: 2013-62) contoh: وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ : Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka. (Al-Anfal: 33) asalnya: لَأَن يُعَذِّبَهُمْ

Lamu jār adalah *lam* untuk menunjukkan makna milik dan yang serupa dengannya, sebagai mana ia pun dipakai pula untuk menunjukkan makna *ta'diyah* dan *ta'līl*. *Lam* ini dapat ditambahkan dengan *ba* dan *fi* menjelaskan makna *zharaf*, dan terkadang keduanya menjelaskan makna sebab ('Aqil :478-479). Contoh: الْمَا لَزَيْدٍ.

Lam amr adalah '*āmil* yang menjazmkan suatu *fi'l* saja dan menunjukan makna *thalab* (permintaan) sedangkan *lam du'ā* adalah '*āmil* yang menjazmkan suatu *fi'l* saja dan menunjukan makna do'a ('Aqil (2009:773). Contoh: فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي: Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku (Q.S. Al-Baqarah:186).

وَنَادُوا يَا مَلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ : Dan mereka berseru, “wahai Malik! Biarlah Tuhanmu mematikan kami saja. (Q.S. Az-Zukhruf:77)

2.2.8 *Lam Amr dan Lam Du'ā*

Charf lam sebagaimana telah disebutkan Hamid (1994:70) bahwa ia bisa untuk perintah (*amr*) dan do'a (*du'ā*). Setiap dari perintah (*amr*) dan do'a (*du'ā*) itu dimaksudkan untuk menuntut terjadinya perbuatan dengan tuntutan yang pasti. Perbedaan antara keduanya bahwa perintah (*amr*) adalah dari pihak yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah derajatnya sedangkan do'a (*du'ā*) adalah dari pihak yang lebih rendah kepada pihak yang lebih tinggi derajatnya. *Lam amr* yaitu *charf* yang memajzumkan yang fungsinya menunjukan permintaan kejadian

perbuatan, dan mengubah makna *mudlāri* menjadi makna permintaan seperti kata perintah (Said 2014:348). Menurut al-Ghulayainiy (2006:266) *lam amr* adalah ‘*āmil* yang meminta terjadinya perbuatan. ‘Aqil (2009:773) berpendapat *lam amr* adalah ‘*āmil* yang menjazmkan suatu *fi’l* saja dan menunjukkan makna *thalab* (permintaan) sedangkan *lam du’ā* adalah ‘*āmil* yang menjazmkan suatu *fi’l* saja dan menunjukkan makna do’a. Adapun menurut Ghaniy (2010:57) *lam amr* adalah ‘*āmil* yang menjadikan *fi’l mudlāri*’ mengandung makna *thalab* (permintaan) dan perintah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *lam amr* yaitu partikel *lam* yang berdampak reksi *jussive* pada verba dan menandai hubungan makna ‘perintah’ (الطلب). Disebut *lam amr* apabila diucapkan dari yang lebih rendah derajatnya. Sedangkan *lam du’ā* yaitu partikel *lam* yang berdampak reksi *jussive* pada verba dan menandai hubungan makna ‘perintah’ (الطلب). Disebut *lam du’ā* apabila diucapkan dari yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi derajatnya.

Lam amr dikasrohkan, kecuali jika terletak setelah *wau* dan *fa*, yang kebanyakan disukun. Dan terkadang disukun setelah *tsumma*. *Lam amr* memasuki *fi’l ghāib ma’lūm* (aktif) dan *fi’l ghāib ma’lūm majhūl* (pasif), *mukhatab* (lawan bicara), *mutakallim* (pembicara) pasif (al-Ghulayainiy 2006:266-267). Sedangkan menurut Ghaniy (2010:57) *lam amr* selalu dikasrohkan kecuali jika terletak setelah *wau*, *fa*, atau *tsumma*.

Contoh *Lam amr*:

1. فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي : Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku (Q.S. Al-Baqarah:186).
2. وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ : Dan hendaklah seorang penulis antara kamu menuliskannya dengan benar.. (Q.S. Al-Baqarah:282).
3. وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan (Q.S. Ali-Imran:104).
4. وَ مَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَغْفِرْ : Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah dia menahan diri.. (Q.S. An-Nisa':6)
5. وَلْيَحْكُمْ أَهْلَ الْإِنجِيلِ : Dan hendaklah pengikut injil... (Q.S. Al-Maidah:47).

Contoh *Lam du'ā*:

1. وَنَادُوا يَا مَلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ : Dan mereka berseru, “wahai Malik! Biarlah Tuhanmu mematikan kami saja. (Q.S. Az-Zukhruf:77).
2. لِيُوفِقَ اللَّهُ عَلَيْنَا : Semoga Allah memberi taufiq pada kita.
3. لِتَغْفِرَ لِي يَا غَفُورٌ : Ampuni lah Aku Yang maha pengampun.

2.2.9 *Fi'l Mudlāri'* (*Verba Imperfektum*)

Fi'l mudlāri' adalah sesuatu yang menunjukkan makna sendiri yang terkait dengan waktu sekarang atau yang akan terjadi (al-Ghulayainiy 2006:23). *Fi'l mudlāri'* adalah *fi'l* yang menunjukkan perbuatan yang sedang (الحال) atau akan

dikerjakan (الاستقبال) (Busyro 2015:183). Adapun menurut Irawati (2013:111) *fi'l mudlāri'* adalah tiap-tiap verba yang menunjukkan atas hasil pekerjaan dalam waktu sekarang atau yang akan datang. Pendapat lain datang dari Isma'il (2000:11) yang mengatakan *fi'l mudlāri'* adalah sesuatu yang menunjukkan kejadian di waktu pembicaraan atau setelahnya. Anwar (2007:25) mengatakan bahwa *fi'l mudlāri'* adalah *fi'l* yang huruf awalnya terdiri dari salah satu huruf *zaidah* yang empat macam, yaitu: *hamzah, nun, ya'* dan *ta'* yang terhimpun pada (أنيت). Sedangkan menurut Jarim dan Amin (1954:21) bahwa *fi'l mudlāri'* adalah verba yang menunjukkan perbuatan atau kejadian sedang dan atau yang akan terjadi.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *fi'l mudlāri'* adalah verba yang menunjukan perbuatan atau kejadian dalam waktu sekarang atau akan terjadi, ditandai dengan huruf awalnya dari salah satu huruf *mudlāri'ah* yaitu: *hamzah, nun, ya' dan ta'*.

Menurut Djuha (2014:58), tanda-tanda *fi'l mudlāri'* adalah sebagai berikut:

- a. Menerima *qad harfiyah* maknanya *lit taqlīl* (kadang-kadang) (قد).

Contoh:

قَدْ يَجُودُ الْبَخِيلُ :kadang-kadang orang yang kikir itu, murah hati.

- b. Dapat disisipi huruf *sin tanfis* maknanya akan (segera) (س).

Contoh:

سَأَغْتَسِلُ فِي الْحَمَّامِ : saya akan mandi di kamar mandi.

- c. Dapat disisipi *huruf saufa*, maknanya akan (ada tempo) (سوف).

Contoh:

سَوْفَ تَأْتِي السَّاعَةُ بَغْتَةً : hari kiamat akan datang dengan mendadak

- d. Dapat disisipi huruf-huruf *nawāshib*.

Contoh:

أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ؟ : apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tidak seorang pun yang berkuasa atas-Nya?.

- e. Dapat disisipi huruf *jawāzim*.

Contoh:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ : dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat *dzarah* pun, niscaya dia akan melihat balasannya.

- f. Dapat disisipi *nun taukād*.

Contoh:

هُوَ لَيَقْرَأَنَّ الْقُرْآنَ : dia benar-benar membaca Al-Qur'an.

A'mil yang menjazmkan *fi'l mudlāri*, fungsinya membuang *harakat lafadz mufrad nun tatsniyah*, dan *mufrad mukhatab muannats* dan tidak membuang *nun jama' muannats*, sebab *nun dlamīr jama' muannats* itu kedudukannya seperti *wau* pada *jama' mudzakkar* (Anwar 2007:31). 'Amil yang menjazmkan *fi'l mudlāri* dibagi menjadi dua macam, yaitu: 'amil yang menjazmkan satu *fi'l* dan 'amil menjazmkan dua *fi'l*. Yang menjazmkan satu *fi'l* ada empat huruf, yaitu لَمْ, لَمَّا, لَامٌ, لَمَّا

الأمر, لا النَّاهِيَّة . Sedangkan yang menjazmkan dua *fi'l* ada empat belas huruf, yaitu إِذَا, إِذْمَا, مَنْ, مَا, مَهْمَا, مَتَى, أَيَّانَ, أَيْنَ, حَيْثُمَا, كَيْفَمَا, أَيُّ, إِذَا. (al-Ghulayaini 2006:265-269). Sedangkan menurut Ghaniy (2010:56-62) *Fi'l mudlāri'* dibaca *jazm* apabila didahului *'āmil jazm*, *'āmil jazm* ada dua macam yaitu: yang menjazmkan satu *fi'l* dan yang menjazmkan dua *fi'l*.

- a. *'āmil* yang menjazmkan satu *fi'l* meliputi لَمَّا, لَامُ الأَمْرِ, لَا النَّاهِيَّة.
- b. *'āmil* yang menjazmkan dua *fi'l* meliputi إِنَّ, مَنْ, مَا, مَهْمَا, مَتَى, أَيَّانَ, أَيْنَ, أَيْنَمَا, أَيُّ, إِذَا, حَيْثُمَا, كَيْفَمَا, أَيُّ.

Al-Hasyimi (2007:264-265) berpendapat *'āmil* yang menjazmkan *fi'l mudlāri'* dibagi menjadi dua macam, yaitu: *'āmil* yang menjazmkan satu *fi'l* dan yang menjazmkan dua *fi'l*. *'Amil* yang menjazmkan satu *fi'l* ada empat huruf, yaitu:

لَمَّا, لَامُ الأَمْرِ, لَا النَّاهِيَّة

Sedangkan *'āmil* yang menjazmkan dua *fi'l* ada dua belas, yaitu:

إِنَّ, إِذْمَا, مَنْ, مَا, مَهْمَا, أَيُّ, كَيْفَمَا, مَتَى, أَيْنَمَا, أَيَّانَ, أَيْنَ, حَيْثُمَا

Pada penelitian ini, peneliti hanya membahas yang masuk kategori *'āmil* yang menjazmkan satu *fi'l* saja yaitu *lam amr* dan *lam du'ā*.

2.2.10 Al-Qur'an

Al-Qur'an, bagi umat Islam, adalah wahyu Tuhan (*kalamullah*) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Wahyu dalam konsep Islam juga berarti “pembicaraan Tuhan.” Pembicaraan Tuhan berarti bahwa Tuhan berkomunikasi dengan utusan-Nya dengan menggunakan sarana komunikasi (Setiawan 2005:51).

Ibn Juraij (w. 150/767), Muqatil Ibn Sulayman (w. 150/767), Sufyan al-Tsauri (w. 161/777), Abu Ubayda al-Mutsanna (w. 210/825) dan Yahya ibn Ziyad

al-Farra' (w. 207/822). Para sarjana di atas, dalam karya-karyanya, secara implisit menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah teks. Kesimpulan seperti ini diperoleh dari analisis yang holistik terhadap buah tangan para sarjana dimaksud. Sebuah kenyataan yang tidak terbantah akan perlakuan mereka terhadap al-Qur'an adalah teks berbahasa Arab, sehingga ilmu bahasa Arab merupakan perangkat pertama dan niscaya dalam memahami teks tersebut (Setiawan 2005:139).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan studi *lam amr* dan *lam du'ā* dalam al-Qur'an analisis morfosintaksis. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan 80 data *lam amr* dan 1 data *lam du'ā* yang menginfleksi *fi'l mudlāri'* dalam al-Qur'an, dari 81 data tersebut terdapat beberapa jenis kategori *fi'l mudlāri'*. Berdasarkan konsonan pembentuknya, peneliti menemukan 42 *fi'l shachīh* dan 39 *mu'tal*. 28 *fi'l shachīh* berjenis *sālim*, 8 *fi'l shachīh* berjenis *mahmūz*, dan 6 *fi'l shachīh* berjenis *mudla'af*. Adapun peneliti menemukan 9 *fi'l mu'tal* berjenis *mitsāl*, 9 *fi'l mu'tal* berjenis *ajwāf*, 17 *fi'l mu'tal* berjenis *nāqish* dan 4 *fi'l mu'tal* berjenis *laḥīf mafrūq* yang terinfleksi *lam amr* dan *lam du'ā*. Berdasarkan kala atau waktunya peneliti menemukan 81 *fi'l* berjenis *mudlāri'*. Berdasarkan keaslian bentuk dan jumlah konsonannya peneliti menemukan 48 *fi'l* berjenis *mujarrad* dan 33 *fi'l* berjenis *māzid*. Berdasarkan keberadaan objeknya peneliti menemukan 19 *fi'l* berjenis *lāzīm* dan 62 *fi'l* berjenis *muta'addiy*. Berdasarkan gendernya peneliti menemukan 76 *fi'l* berjenis *mudzakkar* dan 5 *fi'l* berjenis *muannats*. Berdasarkan bilangannya peneliti menemukan 51 *fi'l* berjenis *mufrad* (tunggal) dan 30 *fi'l* berjenis *jama'* (jamak) sedangkan *fi'l* yang berjenis *mutsannā* (dual) tidak ditemukan. Berdasarkan persona atau pelaku peneliti menemukan 1 *fi'l* pelaku utama dan 80 *fi'l* pelaku ketiga sedangkan *fi'l* pelaku kedua tidak ditemukan. Berdasarkan keberadaan subjeknya peneliti menemukan 81 *fi'l* berjenis *ma'lūm* (aktif) dan *fi'l* berjenis *majhūl* (pasif) tidak ditemukan.

Penanda gramatikal *fi'l mudlāri'* yang terinfleksi *lam amr* dan *lam du'ā* dalam al-Qur'an terdiri atas 40 data yang ditandai dengan *sukun*, 28 data yang ditandai dengan membuang *nun*, 12 data yang ditandai dengan membuang huruf *'illati* dan 1 data *fi'l mudlāri'* *mabniy fatchah*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pembaca dan pembelajar bahasa Arab sebagai upaya untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang kaidah bahasa Arab, terutama bahasa Arab *fusha* khususnya tentang *lam amr* dan *lam du'ā*.

1. Bagi pembelajar bahasa Arab, peneliti memberikan saran untuk meningkatkan semangat, kemauan, dan ketekunan dalam mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab, terutama bahasa Arab *fusha* khususnya tentang *lam amr* dan *lam du'ā*.
2. Peneliti berharap adanya penelitian-penelitian tentang kaidah-kaidah bahasa Arab khususnya tentang *lam amr* dan *lam du'ā*.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

- Abdul Ghoniy, Aiman Amin. 2010.a. *Nachw Khaafi*. Kairo: *Daarut Taufiqiyyah Lit-Turos*.
- _____. 2010.b. *Sharf Khaafi*. Kairo: *Daarut Taufiqiyyah Lit-Turos*.
- Ainin, Muhammad. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Al-Daar, Syeikh Abdul Ghoniy. Tanpa Tahun. *Mu'jam al-Qowaid al 'Arabiyyah Juz 2*. Bairut: *Maktab Misykat al Islamiyah*.
- Al-Ghulayaini, Syaikh Musthafa. 2006. *Jami'u Ad-Durus Al-'Arabiyyah*. Bairut: *Maktabah A'ashriyyah*.
- Al-Hasyimi, Ahmad. 2007. *Al-Qowa'id Al-Asasiyyah Lil-Lughah Al-'Arabiyyah*. Bairut: *Daar Al-Kutub Al-Ilmiyah*.
- Al-Qur'an Al-Karim. 2010. Kementerian Agama RI.
- Anwar, Muhammad. 2013.a. *Ilmu Nacwh 'Terjemahan Matan Al-Jurumiyyah Dan 'Imrithy*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2007.b. *Ilmu Sharaf 'Terjemahan Matan Kailani Dan Nadzam Almaqsud'*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ba'dudu, Abdul Muis dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djuha, Djawahir. 2014. *Tata Bahasa Arab (Ilmu Nahwu) Terjemahan Matan Al-Jurumiyah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hamid, Muhammad Muchyiddin. 1994. *At-Tuhfatul As-Saniyah*. Riyadh: Daarus Salaam.
- Ibnu ‘Aqil, Bahaud Din Abdullah. 2016. *Terjemah Alfiyyah Syarah Ibnu ‘Aqil jilid 1*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2009.b. *Terjemah Alfiyyah Syarah Ibnu ‘Aqil jilid 2*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Irawati, Retno Purnama. 2013.a. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaactya
- _____. 2013.b. *Pengantar Memahami Linguistik Arab*. Semarang: Egaactya
- Isma’il, Muhammad Bakar. 2000.b. *Qowaaidun Nachwi bi Usluubil ‘Asri*. Kairo: Daarul Munaar.
- _____. 2000.b. *Qowaaidus Sharf bi Usluubil ‘Asri*. Kairo: Daarul Munaar.
- Jarim, Ali dan Musthafa Amiin. 1954. *An-Nahwu Al-Wadhih fii Qowaa’idi Al-Lughot Al-Arabiyyah*. Surabaya: Al-Maktabah Al-‘Ashriyah.
- Kuswardono, Singgih. 2013.a. *Handout Muqoddimah Fii ‘Ilmi al Nahwi*. Universitas Negeri Semarang.
- _____. 2017.b. *Handout ‘Ilm al Aswat wa al Kitabah*. Universitas Negeri Semarang.
- Lillah, M. Fathu dan M. Muqoyyimul Haq. 2016. *Jurumiyah (Kajian dan Tanya Jawab)*. Kediri: Santri Salah Pers.
- Mahsun. 2011. *METODE PENELITIAN BAHASA: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Moeleong MA, Lexy J.. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nandang, Ade dan Abdul Kosim. 2018. *Pengantar Linguistik Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Ilyas. 2012. *Pokok-pokok Ilmu Sharaf*. Bandung: Fajar Media.
- Sa'id, Abdul Latif. 2014. *Al-Basith (Ensiklopedia Komplit Menguasai Bahasa Arab)*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Setiawan, M. Nur Kholis. 2005. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Sudaryanto. 2015. *METODE DAN ANEKA TEKNIK ANALISIS BAHASA: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Senata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Verhaar, J.W.M. 2004. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

b. Skripsi

- Febriani, Erma. 2013. *Al-Af'al Al-Majzumah pada teks Al 'arabiyyah Li Al Nasyi'in jilid 5 (Analisis Sintaksis)*. Universitas Negeri Semarang.
- Husnia, Zulinda Kamilatul. 2017. *Al-Af'al Al-Khomsah dalam Thoroiqu Tadrīs Al-Adab Wa Al-Balaghat Wa At-Ta'bir Baina At-Tandzir Wa At-Tathbiq (Analisis Morfosintaksis)*. Universitas Negeri Semarang.
- Syarifah, Alfi. 2018. *Lā Linafyil Jinsi dalam Al-Qur'an (Analisis Sintaksis)*. Universitas Negeri Semarang.

c. Jurnal

Fachruzi, Rayza Purwo. 2013. *Penggunaan Fungsi Charf Lam dalam Surat Ali-Imran (Analisis Sintaksis)*. Universitas Negeri Semarang. *Lisanul Arab*.

(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>).